

Pengaruh Pendistribusian Zakat Produktif terhadap Tingkat Pengurangan Kemiskinan Mustahik di Kota Banjarmasin

Rizqa^a, Muhammad Yassir Fahmi^{b*}, Mochammad Arif Budiman^c
^{abc}Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Banjarmasin
*Corresponding author: myassirfahmi@akuntansipoliban.ac.id

Abstract

Zakat is one of the instruments to decrease poverty, especially if it is distributed to productive activities. This research aimed to find out if the distribution of productive zakat has an effect on the decrease level of mustahik poverty, to find out the total and classification of mustahik households and the change of mustahik households without and with productive zakat. This research used a correlative quantitative method with the analysis technique of simple linear regression and CIBEST analysis. This research used a saturated sample technique to mustahik of BAZNAS of Banjarmasin City with a total of 23 respondents. From the research results, it can be concluded that the distribution of productive zakat has no significant effect to decrease the poverty level of mustahik. This can be seen from the t count $(-1,177) < t$ table $(2,079)$ and from F count $(1,385) < F$ table $(4,30)$ with the p -value (Sig) of $0,252 > 0,05$ which means that H_0 is accepted. Based on the total households of mustahik and the CIBEST quadrant before and after the presence of productive zakat fund, there is a difference of classification of each mustahik household. The condition change of mustahik households without and with productive zakat fund based on material and absolute poverty index each experienced decrease in the amount of $-10,5$ and -100% . The spiritual poverty index does not change at all either before or after accepting productive zakat while the prosperity index increase to $504,7\%$.

Keywords: CIBEST Model; Productive Zakat; Poverty

Abstrak

Zakat adalah salah satu instrumen yang dapat mengurangi kemiskinan, terutama apabila disalurkan pada kegiatan yang produktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendistribusian zakat produktif terhadap tingkat pengurangan kemiskinan mustahik dan mengetahui jumlah dan klasifikasi rumah tangga mustahik serta perubahan keadaan rumah tangga mustahik tanpa dan dengan zakat produktif. Metode dalam penelitian ini adalah metode korelatif kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana dan analisis CIBEST. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh kepada mustahik BAZNAS

Kota Banjarmasin sebanyak 23 responden. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendistribusian zakat produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengurangan kemiskinan mustahik. Hal ini dapat dilihat t hitung $(-1,177) < t$ tabel $(2,079)$ dan terlihat F hitung $(1,385) < F$ tabel $(4,30)$ dengan p -value (Sig) sebesar $0,252 > 0,05$ yang menunjukkan hipotesis H_0 diterima. Berdasarkan jumlah rumah tangga mustahik dan berdasarkan kuadran CIBEST sebelum dan sesudah adanya bantuan dana zakat produktif, terdapat perbedaan klasifikasi setiap rumah tangga mustahik. Perubahan keadaan rumah tangga mustahik tanpa dan dengan adanya zakat produktif berdasarkan indeks kemiskinan material dan absolut masing-masing mengalami penurunan sebesar -10,5 dan -100 persen. Pada indeks kemiskinan spiritual tidak terjadi perubahan apapun baik sebelum maupun sesudah menerima zakat produktif, sedangkan indeks kesejahteraan meningkat sebesar 504,7 persen.

Keywords: CIBEST Model; Kemiskinan; Zakat Produktif

@IJAAB 2021 by Politeknik Negeri Banjarmasin. All rights reserved

1. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan sebuah peristiwa yang belum dan bahkan susah terhapuskan dari muka bumi ini. Kemiskinan terjadi akibat adanya perbedaan kemampuan, kesempatan, dan perbedaan sumberdaya setiap manusia atau individu. Kemiskinan merupakan masalah yang sifatnya mendunia, yang artinya kemiskinan sudah menjadi perhatian dunia dan masalah tersebut ada disemua negara lebih khususnya di negara berkembang (Akbar, 2019). Dalam sebuah kasus di Banjarmasin, diketahui tingkat kemiskinan mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya berdasarkan laporan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (Banjarmasin, 2019). Kemiskinan memiliki sifat yang dinamis terutama kelompok yang berada di sekitar garis kemiskinan, baik mereka yang hampir mencapai garis kemiskinan maupun yang sedikit berada di atas garis kemiskinan.

Jumlah penduduk miskin di Kota Banjarmasin dalam kurun waktu 2013-2019 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2017 dan 2018, jumlah penduduk miskin sebesar 28.935 jiwa dan 29.240 jiwa. Berdasarkan nilai persentase penduduk miskin, terjadi penurunan persentase penduduk miskin menjadi 4,18 persen pada tahun 2018 dari 4,19 persen pada tahun 2017. Namun pada tahun 2019 jumlah penduduk miskin di Kota Banjarmasin mengalami peningkatan sebesar 29,648 jiwa atau sekitar 4,20 persen.



Gambar 1. Perkembangan penduduk miskin Kota Banjarmasin

Penggunaan zakat sebagai instrumen yang dapat mengurangi kemiskinan selama ini masih terbatas pada pengukuran aspek material saja. Oleh karena itu dibutuhkan suatu model yang dapat digunakan untuk aspek-aspek lainnya, seperti aspek spiritual. Salah satu model yang dapat digunakan adalah CIBEST Model, yaitu metode pengukuran kemiskinan berdasarkan perspektif Islam dengan cara menyeimbangkan aspek material dan aspek spiritual (Mubarokah et al., 2018).

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh pendistribusian zakat produktif terhadap tingkat pengurangan kemiskinan mustahik di BAZNAS Kota Banjarmasin; (2) klasifikasi dan jumlah rumah tangga mustahik berdasarkan model CIBEST; dan (3) perubahan keadaan rumah tangga mustahik tanpa dan dengan zakat produktif berdasarkan model CIBEST.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan metode statistik untuk menarik kesimpulannya.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dengan mengambil lokasi di wilayah Kota Banjarmasin. Berdasarkan info dari BAZNAS Kota Banjarmasin, program zakat produktif tersebut baru berjalan selama satu

tahun dan para mustahik yang menerimanya berada di Kelurahan Pelambuan, Kecamatan Banjarmasin Barat.

Populasi dan Sampel

Berdasarkan wawancara dengan pengurus BAZNAS Kota Banjarmasin, jumlah mustahik yang menerima program dana zakat produktif tercatat sejumlah 23 orang sejak berjalannya program dana zakat produktif pada tahun 2018. Selanjutnya, semua anggota populasi tersebut dijadikan sebagai sampel dengan menggunakan teknik sampel jenuh.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara
Penulis melakukan wawancara langsung dengan pimpinan atau pengurus BAZNAS Kota Banjarmasin terkait data yang ingin diperoleh, misalnya tentang jumlah, identitas dan alamat mustahik.
2. Kuesioner
Penulis membagikan kuesioner kepada populasi penelitian di Kecamatan Banjarmasin Barat, yaitu sebanyak 23 mustahik.
3. Dokumentasi
Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah BAZNAS Kota Banjarmasin dan data lainnya yang relevan.
4. Studi Pustaka
Penulis mengumpulkan data untuk memperoleh informasi dengan cara mencari, membaca serta menelaah buku, jurnal, dan hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Alat ukur kemiskinan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan indeks kemiskinan Islami Center of Islamic Business and Economics Studies (CIBEST) Institut Pertanian Bogor (IPB). Indeks CIBEST ini dikembangkan oleh Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti pada tahun 2015. Sedangkan untuk melihat pengaruh hubungan antar variabel bebas dan terikat, maka analisis yang digunakan adalah menggunakan uji hipotesis dengan dukungan SPSS 21.

Konsep yang digunakan sebagai dasar perhitungan dalam penelitian ini adalah nilai dari Material Value (MV) atau garis kemiskinan rumah tangga dan pendapatan rumah tangga per bulan. Material Value (MV) digunakan untuk mengukur standar minimal material yang harus dipenuhi oleh rumah tangga. Nilai MV diperoleh dengan mengalikan harga barang dan jasa

yang dikonsumsi (P_i) dengan jumlah minimal barang dan jasa yang dibutuhkan (M_i). secara matematis MV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MV = \sum_{i=1}^n P_i M_i$$

Keterangan:

MV = Standar minimal material yang harus dipenuhi oleh rumah tangga (Rp atau mata uang lain) atau bisa disebut Garis Kemiskinan Material

P_i = Harga barang dan jasa (Rp atau mata uang lain)

M_i = Jumlah minimal barang dan jasa yang dibutuhkan

Nilai MV yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai MV yang sudah ada, yaitu garis kemiskinan material Kota Banjarmasin yang dikonversikan menjadi garis kemiskinan rumah tangga per kapita per bulan dengan rata-rata besaran ukuran rumah tangga. Rata-rata besaran ukuran rumah tangga didapat dari rasio total penduduk dengan jumlah rumah tangga di wilayah yang diteliti (Murniati & Beik, 2014).

Garis kemiskinan Kota Banjarmasin tahun 2019 adalah sebesar Rp. 478.123 (BPS Kota Banjarmasin 2019). Adapun daerah yang menjadi tempat penelitian meliputi Kecamatan Banjarmasin Barat dengan total jumlah penduduk dan rumah tangga berjumlah 152.365 orang dan 38.998 rumah tangga.

$$\text{Rata-rata besar ukuran rumah tangga: } \frac{152.365}{38.833} = 3.923$$

Sehingga garis kemiskinan rumah tangga (MV) yang diperoleh adalah:

$$\begin{aligned} MV &= 478.123 \times 3.923 \\ &= 1.875.676 \text{ setiap rumah tangga per bulan} \end{aligned}$$

Garis kemiskinan spiritual atau Spiritual Value (SV) diperoleh berdasarkan indikator kebutuhan spiritual dan pemenuhan lima variabel yang menentukan skor spiritual. Lima variabel tersebut adalah ibadah shalat, zakat, puasa, lingkungan rumah tangga, dan kebijakan pemerintah. Untuk menilai skor dari variabel-variabel tersebut digunakan skala likert 1-5 seperti tabel berikut:

Tabel 1. Indikator kebutuhan spiritual

Variabel <i>I</i>	Skala Likert					Standar Kemiskinan
	1	2	3	4	5	
Shalat	Melarang orang lain shalat	Menolak konsep shalat	Melaksanakan shalat wajib tidak rutin	Melaksanakan shalat wajib rutin tapi tidak selalu berjamaah	Melaksanakan shalat wajib rutin berjamaah dan melaksanakan shalat sunnah	Skor rata-rata untuk keluarga yang secara spiritual miskin adalah 3 (SV = 3)
Puasa	Melarang orang lain berpuasa	Menolak konsep puasa	Melaksanakan puasa wajib tidak penuh	Hanya melaksanakan puasa wajib secara penuh	Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah	
Zakat dan Infak	Melarang orang lain berzakat dan infak	Menolak zakat dan infak	Tidak pernah berinfaq walau sekali dalam setahun	Membayar zakat fitrah dan zakat harta	Membayar zakat fitrah, zakat harta, dan infak/sedekah	
Keluarga	Melarang anggota keluarga beribadah	Menolak pelaksanaan ibadah	Mengganggu ibadah urusan anggota keluarga	Mendukung ibadah anggota keluarga	Membangun suasana keluarga yang mendukung ibadah secara bersama-sama	
Kebijakan Pemerintah	Melarang ibadah untuk anggota keluarga	Menolak pelaksanaan ibadah	Mengganggu ibadah urusan pribadi masyarakat	Mendukung ibadah	Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk ibadah	

Sumber : (Beik & Arsyianti, 2015)

Berdasarkan tabel 1, maka diperoleh nilai SV sama dengan 3. Jika sebuah rumah tangga memiliki skor lebih kecil atau sama dengan tiga maka rumah tangga tersebut dapat dikategorikan ke dalam kategori miskin spiritual. Nilai SV diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$Hi = \frac{Vp + Vf + Vz + Vh + Vg}{5}$$

Keterangan:

Hi = Skor aktual anggota rumah tangga ke-i

Vp = Skor shalat

Vf = Skor puasa

Vz = Skor zakat dan infak

Vh = Skor lingkungan keluarga

Vg = Skor kebijakan pemerintah

Setelah melakukan perhitungan SV dan MV, maka rumah tangga dapat dikategorikan ke dalam kuadran CIBEST sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan SV dan MV

Skor Aktual	≤Nilai MV	≥Nilai MV
>Nilai SV	Kaya Spiritual, Miskin Material (Kuadran II)	Kaya Spiritual, Kaya Material (Kuadran I)
≤Nilai SV	Miskin Spiritual, Miskin Material (Kuadran IV)	Miskin Spiritual, Kaya Material (Kuadran III)

Sumber: Beik & Arsyianti, 2015

Tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Kuadran I : Jika nilai aktual skor spiritual rumah tangga (SH) lebih besar dari SV dan pendapatannya lebih besar dari MV
- Kuadran II : Jika nilai SH lebih besar dari SV dan pendapatan lebih rendah dari MV
- Kuadran III : Jika nilai SH lebih kecil dari SV dan pendapatan lebih besar dari MV
- Kuadran IV : Jika nilai SH lebih kecil dari SV dan pendapatan lebih kecil dari MV

Indeks kesejahteraan (W):

$$W = \frac{w}{N}$$

Keterangan:

W = Indeks Kesejahteraan; $0 \leq W \leq 1$

w = Jumlah keluarga sejahtera (kaya secara material dan spiritual)

N = Jumlah populasi rumah tangga yang diobservasi

Indeks kemiskinan material (Pm):

$$Pm = \frac{Mp}{N}$$

Keterangan:

Pm = Indeks kemiskinan material; $0 \leq Pm \leq 1$

Mp = Jumlah keluarga yang miskin secara material, namun kaya secara spiritual

N = Jumlah populasi (rumah tangga yang diamati)

Indeks kemiskinan spiritual (Ps):

$$Ps = \frac{Sp}{N}$$

Keterangan:

Ps = Indeks kemiskinan spiritual; $0 \leq Ps \leq 1$

Sp = Jumlah keluarga yang miskin secara spiritual namun berkecukupan secara material

N = Jumlah populasi total rumah tangga yang diamati

Indeks kemiskinan absolut (Pa):

$$Pa = \frac{Ap}{N}$$

Keterangan:

Pa = Indeks kemiskinan absolut; $0 \leq Pa \leq 1$

Ap = Jumlah keluarga yang miskin secara spiritual dan juga material

N = Jumlah populasi total rumah tangga yang diamati

3. Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Responden

Yang menjadi subjek penelitian adalah mustahik penerima zakat produktif program Zakat Community Development di BAZNAS Kota Banjarmasin yang berjumlah 23 orang dari jumlah populasi sebanyak 23 orang.

Tabel 3. Karakteristik kepala keluarga *mustahik*

	<i>Karakteristik</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persentase</i>
Jenis Kelamin	Laki-Laki	17	74
	Perempuan	6	26
Usia	15-39	6	26
	40-64	15	66
	>64	2	8
Status Pernikahan	Menikah	16	70
	Duda/Janda	7	30
Pendidikan	Tidak Sekolah	4	18
	SD	10	44
	SMP	8	34
	SMA	1	4
	>SMA	0	0
Pekerjaan	Tidak Bekerja	2	8
	Karyawan	3	14
	Pedagang	5	22
	Petani	2	8
	Buruh	9	40
	Lainnya	2	8
Anggota Keluarga	1-3 Orang	6	26
	4-6 Orang	16	70
	>6 Orang	1	4

Sumber: Data primer diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 3 mayoritas kepala keluarga mustahik mitra dampingan BAZNAS Kota Banjarmasin berjenis kelamin laki-laki (74 persen), sedangkan kepala keluarga perempuan hanya sebesar 26 persen. Untuk persentase kepala keluarga dengan status menikah sebesar 70 persen, sedangkan kepala keluarga dengan status duda/janda sebesar 30 persen. Rentang usia kepala keluarga terbanyak berada pada usia 40-64 tahun (66 persen), sedangkan yang berada pada usia tidak produktif atau lebih dari 64 tahun sebesar 8 persen. Tingkat pendidikan kepala keluarga dapat dikatakan tergolong rendah karena mayoritas kepala keluarga hanya memiliki pendidikan SD dan SMP (78 persen).

Selanjutnya, klasifikasi pendapatan mustahik sebelum dan sesudah mendapat dana zakat produktif ditunjukkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi pendapatan mustahik sebelum dan sesudah mendapatkan dana zakat

<i>Pendapatan Mustahik</i>	<i>Sebelum</i>		<i>Sesudah</i>	
	<i>Jumlah</i>	<i>%</i>	<i>Jumlah</i>	<i>%</i>
Rp. 500.000 - Rp. 750.000	16	69,56%	7	30,44%
Rp. 750.000 - Rp. 1.000.000	5	21,74%	3	13,04%
Rp. 1.000.000-Rp. 1.500.000	1	4,35%	7	30,44%
Rp. 1.500.000 - Rp. 2.000.000	1	4,35%	4	17,39%
>Rp. 2.000.000	0	0%	2	8,69%
Total	23	100%	23	100%

Sumber: Hasil kuesioner

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas atau pendistribusian zakat produktif (X) secara parsial terhadap variabel terikat atau tingkat pengurangan kemiskinan mustahik. Hasil uji T dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji T

Variabel Bebas	Sig.
Pendistribusian zakat produktif	0,252

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan hasil Uji T di atas, dapat diketahui nilai signifikansi dari variabel independen yang diuji sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendistribusian zakat produktif dengan nilai sig > 0,05 (0,252 > 0,05) yang artinya H0 diterima, atau dengan kata lain variabel pendistribusian zakat produktif tidak berpengaruh terhadap tingkat

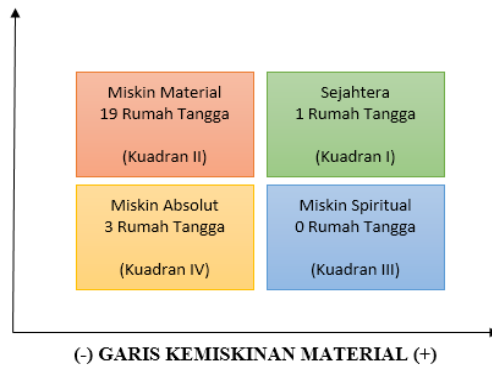
pengurangan kemiskinan mustahik. Hal itu dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

1. Usaha yang dilakukan mustahik bukan satu-satunya sumber penghasilan, akan tetapi ada sumber penghasilan lain yang juga dilakukan oleh mustahik sehingga diduga keadaan ini mengakibatkan mustahik tidak fokus menggarap usaha yang dilakukannya, misalnya ketika ada permintaan menjadi buruh harian lepas, mustahik lebih memilih hal tersebut dari pada mengembangkan usaha. Selama mindset mustahik demikian, maka bantuan modal kepada mustahik tidak akan berdampak apapun.
2. Mayoritas tingkat pendidikan mustahik tergolong rendah. Sebanyak 10 dari total 23 mustahik berpendidikan Sekolah Dasar (lihat Tabel 3) dan diduga tingkat pendidikan menentukan pola pikir dalam mengembangkan usaha.
3. Diduga kurang tepatnya pemilihan jenis produk yang dianjurkan (dilatih) untuk dijadikan usaha bagi para mustahik.
4. Diduga masih kurangnya pelatihan dalam memasarkan/menjual produk bagi para mustahik.
5. Diduga sedikitnya keuntungan yang didapatkan oleh para mustahik, mengingat keuntungan tersebut hasil dari usaha kelompok, bukan individu.
6. Pendampingan yang dilakukan BAZNAS Kota Banjarmasin diduga masih belum maksimal.

Beberapa kondisi tersebut di atas dapat menjadi bahan evaluasi bagi BAZNAS Kota Banjarmasin, khususnya dalam pendistribusian zakat produktif. Diperlukan adanya kriteria khusus mustahik yang berhak menerima zakat produktif tersebut. Mustahik yang “tidak serius” mengelola usahanya tidak direkomendasikan untuk mendapatkan dana zakat produktif. Keseriusan tersebut dapat diketahui dengan cara melakukan survei terlebih dahulu terhadap aktifitas usaha sebelum diberikan dana zakat produktif.

Analisis Kuadran CIBEST

Berdasarkan data yang didapatkan melalui wawancara dan kuesioner kepada mustahik, maka tingkat kemiskinan rumah tangga mustahik dapat diplotkan ke dalam kuadran CIBEST dengan besaran pembagian kategori sebagai berikut.



Gambar 2. Kuadran CIBEST sebelum mendapatkan bantuan dana zakat produktif dan bimbingan

Berdasarkan analisis kuadran CIBEST sebelum adanya bantuan zakat produktif seperti yang ditunjukkan Gambar 2, jumlah keluarga yang berada pada kuadran I atau kaya secara material dan spiritual ada sebanyak 1 rumah tangga. Sedangkan pada kuadran II jumlah keluarga yang miskin secara material, namun kaya secara spiritual sebanyak 19 rumah tangga. Sementara keluarga yang masuk kategori kuadran III atau miskin spiritual tidak ada, sedangkan yang masuk kategori kuadran IV atau miskin secara material dan spiritual terdapat 3 rumah tangga.

Dengan adanya bantuan zakat produktif, kesejahteraan rumah tangga meningkat seperti terlihat pada Gambar 3. Jumlah rumah tangga sejahtera (kuadran I) meningkat menjadi 6 rumah tangga. Rumah tangga berkategori miskin material (kuadran II) turun menjadi 17 rumah tangga. Sementara rumah tangga dengan kategori miskin spiritual (kuadran III) tidak berubah dan miskin absolut (kuadran IV) turun menjadi 0 rumah tangga.



Gambar 3. Kuadran CIBEST setelah mendapatkan bantuan dana zakat produktif dan bimbingan

Analisis Indeks Kemiskinan Islami Rumah Tangga Mustahik (CIBEST Model)

Indeks Kemiskinan Islami yang terdapat dalam model CIBEST terdiri atas indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan spiritual, dan indeks kemiskinan absolut. Telah diketahui bahwa jumlah rumah tangga yang masuk dalam masing-masing kategori berdasarkan hasil analisis dari kuadran CIBEST, maka didapatkan hasil dari perhitungan indeks kemiskinan Islami sebagai berikut.

Tabel 6. Indeks Kemiskinan Islami

<i>Indeks Kemiskinan</i>	<i>Nilai Indeks Sebelum Ada Bantuan Zakat</i>	<i>Nilai Indeks Setelah Ada Bantuan Dana Zakat</i>	<i>Selisih Perubahan (persen)</i>
Indeks Kesejahteraan	0,043	0,260	504,7%
Indeks Kemiskinan Material	0,826	0,739	-10,5%
Indeks Kemiskinan Spiritual	0	0	0
Indeks Kemiskinan Absolut	0,130	0	-100%

Sumber: Data primer 2020 (diolah)

Perubahan keadaan rumah tangga mustahik pada indeks kesejahteraan (kuadran I) sebelum dan sesudah adanya bantuan dana zakat produktif dan bimbingan meningkat dari 0,043 menjadi 0,260 dengan selisih 5,047 atau 504,7 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bantuan zakat terbukti dapat meningkatkan indeks kesejahteraan rumah tangga mustahik. Selanjutnya nilai indeks kemiskinan material (kuadran II) menurun dari 0,826 menjadi 0,739 dengan selisih sebesar -0,105 atau -10,5 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bantuan zakat produktif terbukti dapat menurunkan indeks kemiskinan material rumah tangga mustahik. Nilai indeks kemiskinan spiritual (kuadran III) sebelum dan sesudah adanya bantuan zakat produktif tidak terjadi perubahan, yaitu sebesar nol persen. Nilai indeks kemiskinan absolut (kuadran IV) menurun dari 0,130 menjadi 0 dengan selisih -100 persen, artinya bantuan zakat produktif terbukti dapat menurunkan indeks kemiskinan absolut.

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis regresi, pendistribusian zakat produktif (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengurangan kemiskinan

mustahik (Y) pada BAZNAS Kota Banjarmasin. Hal ini dapat dilihat t hitung $(-1,177) < t$ tabel $(2,079)$ dan terlihat F hitung $(1,385) < F$ tabel $(4,30)$ p value (Sig) sebesar $0,252 > 0,05$ yang berarti membuktikan hipotesis H_0 diterima bahwa pendistribusian zakat produktif tidak berpengaruh terhadap tingkat pengurangan kemiskinan mustahik pada BAZNAS Kota Banjarmasin.

2. Berdasarkan analisis dengan menggunakan metode CIBEST, klasifikasi jumlah rumah tangga mustahik sebelum dan sesudah adanya bantuan dana zakat produktif pada kuadran I (Sejahtera) meningkat dari 1 menjadi 6. Untuk kuadran II (Miskin Material) menurun dari 19 menjadi 17, untuk kuadran III (Miskin Spiritual) tidak ada perubahan, sedangkan kuadran IV (Miskin Absolut) menurun dari 3 menjadi 0.
3. Perubahan keadaan rumah tangga mustahik pada Indeks kesejahteraan (kuadran I) sebelum dan sesudah adanya bantuan dana zakat produktif dan bimbingan meningkat dari 0,043 menjadi 0,260 dengan selisih 5,047 atau 504,7 persen. Selanjutnya nilai indeks kemiskinan material (kuadran II) menurun dari 0,826 menjadi 0,739 dengan selisih sebesar -0,105 atau -10,5 persen. Nilai indeks kemiskinan spiritual (kuadran III) sebelum dan sesudah adanya bantuan zakat produktif tidak terjadi perubahan, yaitu sebesar nol persen. Nilai indeks kemiskinan absolut (kuadran IV) menurun dari 0,130 menjadi 0 dengan selisih -100 persen.

Daftar Pustaka

- Akbar, A. S. (2019). Analisis Pengaruh Zakat, Inflasi, Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia Tahun 2013-2018. Skripsi, IAIN Salatiga. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/6107>.
- Al-Faizin, A. W. (2019) Konsep Zakat dan Fungsinya bagi Sosial dan Ekonomi Masyarakat (Kajian Tafsir Ekonomi dari Surah Al-Tawbah: 103). Tesis, Universitas Airlangga, Surabaya. <http://repository.unair.ac.id/81183>.
- Asnaini, Z. (2008). *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Baznas. (2019). *Indikator Pemetaan Potensi Zakat 2019*. Jakarta: Puskas Baznas.
- Baznas. (2019). *Statistik Zakat Nasional 2019*. Jakarta: Baznas.
- Baznas. (2021). *Outlook Zakat Indonesia 2021*. Jakarta: Puskas Baznas.
- Beik, I. S. & Arsyianti, L. D. (2015). Construction of CIBEST model as Measurement of Poverty and Welfare Indices from Islamic Perspective. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 7(1), 87-104. <https://doi.org/10.15408/aiq.v7i1.1361>.

- Beik, I. S. (2018). Dampak Zakat terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus BAZNAS Provinsi Jawa Tengah). *Al-Muzara'ah*, 5(1), 37-50.
- Budiman, M. A. (2009). Pola Distribusi Dana Zakat pada Badan Amil Zakat di Propinsi Kalimantan Selatan. *Intekna*, 9 (1), 84-89.
- BPS. (2018). Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Banjarmasin. Banjarmasin: <https://banjarmasinkota.bps.go.id>.
- Fakhrudin. (2008). *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*. Cet 1. Malang: UIN Malang Press.
- Hafidhuddin, D. (2004). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hafiduddin, D. & Juwaini, A. (2006). *Membangun Peradaban Zakat: Meniti Jalan Kegemilangan Zakat*. Jakarta: Institut Manajemen Zakat.
- Kurnia, H. (2008). *Panduan Pintar Zakat*. Cet 1. Jakarta: Qultum Media.
- Mubarokah, I., Beik, I. S., & Irawan, T. (2018). Dampak Zakat terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus BAZNAS Provinsi Jawa Tengah). *Al-Muzara'ah*, 5(1), 37-50. <https://doi.org/10.29244/jam.5.1.37-50>.
- Murniati, R., & Beik, I. S. (2014). Pengaruh Zakat terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik: Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor. *Al-Muzara'ah*, 2(2), 135–149. <https://doi.org/10.29244/jam.2.2.135-149>.
- Rahardjo, M. D. (1999). *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*. Jakarta: LSAF.
- Taufiqullah, H.O. (2004), *Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, ed. Aden Rosadi dan A.S.M. Romli, BAZ Jabar.
- Tsani, T. (2010). Analisis Dampak Distribusi Zakat terhadap Tingkat Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan: Studi Kasus Pendayagunaan Zakat oleh BAZDA Lampung Selatan. Skripsi, Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.